

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA PEREMPUAN MIGRAN DI INDUSTRI PENGRAJIN TEDUNG BALI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Ni Putu Sudarsani¹
I Made Sukarsa²
A.A. I.N Marhaeni³

¹Program Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Udayana, Bali

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali

Email : sudarsani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan 1) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur terhadap jumlah jam kerja pekerja migran perempuan di Industri Kerajinan Tedung Bali Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan di Industri Kerajinan Tedung Bali. 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja di Industri Kerajinan Tedung Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah jam kerja. 2) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. 3) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, melalui jumlah jam kerja. Untuk meningkatkan pendapatan pekerja perempuan migran dengan memberikan perhatian yang lebih baik terutama kemampuan dalam mengatur jam kerja, pemerintah agar memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan/pendidikan pekerja perempuan.

Kata kunci: Pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja

ABSTRACT

This study aims 1) to analyze the influence of education level, work experience, number of dependents, and age over the number of working hours of women migrant workers in the craft industry Balinese umbrellas Mengwi sub-district, Badung regency. 2) to analyze the effect of the level of education, work experience, number of dependents, age and working hours over the income of migrant workers of Balinese umbrella handicrafts. 3) to analyze the indirect effect between the level of education, work experience, family dependent, and age over women migrant workers incomes through the number of working hours in the Balinese umbrella handicrafts. The results showed that: 1) The level of education, number of family and age affected significantly on the number of working hours, while work experience had a significantly negative effect on working hours. 2) The level of education, number of family dependents, age and number of working hours affected significantly on earnings of women migrant workers, while work experience did not have a significant negative effect on the income of migrant women workers. 3) Level of education, number of dependents, and age did not influence directly significantly on revenue of women migrant workers, through the number of working hours. To increase the income of women migrant workers can be done by giving better attention, especially to the ability in regulating working hours, the government should provide training or education to enhance the skills of women workers.

Keywords: income, education level, work experience, number of family dependents, age, number of working hours.

PENDAHULUAN

Isu gender sudah menjadi isu sentral di berbagai sektor pembangunan berdasarkan dari Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 mengenai pengarusutamaan gender, yang merupakan upaya untuk menegakkan hak antara wanita dengan laki-laki untuk menyamakan kesempatan, pengakuan dan penghargaan masyarakat, pada akhirnya keberhasilan penyetaraan akan dapat memperkuat kehidupan sosial, politik, dan ekonomi suatu negara.

Masuknya wanita dalam kegiatan ekonomi terjadi di semua sektor mencerminkan para wanita tidak lagi tergantung pada laki-laki. Para wanita cenderung mudah masuk terlibat dalam sektor informal. Penempatan wanita di sektor informal dan laki-laki di sektor formal, pada umumnya didasarkan asumsi bahwa wanita secara fisik lemah namun diakui memiliki kesabaran dan kelembutan. Partisipasi wanita meningkat pada beberapa tahun terakhir, terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah wanita sesungguhnya memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus sebagai sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pria.

Kedatangan penduduk migran ke Bali pada awalnya dipicu oleh keberhasilan pembangunan Bali pada rentang waktu 2000-2010 sebagai dampak terbukanya peluang kerja di sektor pariwisata. Kini, peluang kerja yang makin terbuka di sektor informal menjadikan kaum migran berbondong-bondong ke Bali.

Kebijakan lokal Bali lebih banyak difokuskan untuk mengarahkan pemerataan distribusi penduduknya, maka kebijakan secara nasional harus diarahkan kepada upaya untuk mengurangi angka pertumbuhannya. Tanpa intervensi kebijakan yang dibuat secara nasional, sulit bagi Bali untuk mengendalikan kecepatan pertumbuhan migrasi yang terjadi. Jika pengendalian pada dimensi kuantitas difokuskan untuk menyelaraskan jumlah penduduk dengan daya dukung lingkungan, maka upaya pengendalian kualitas diarahkan pada upaya peningkatan daya saing penduduknya. Program aksi yang telah disepakati melalui konferensi dunia tentang kependudukan dan pembangunan (*International Conference on Population and Development-ICPD*) yang diselenggarakan di Kairo, Mesir pada tahun 1994 serta beberapa pertemuan lanjutannya (*ICPD Plus*) telah dengan tegas memberikan rambu – rambu dalam penanganan program kependudukan dan pembangunan.

Menurut Holleman (dalam Notopuro, 1979) kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu (*halfheit*) yang memerlukan belahan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis, yaitu keluarga. Hak-hak dan kewajiban seorang ibu terpusat di dalam pemeliharaan kepentingan-kepentingan intern dari rumah tangga, terutama di dalam hal mengasuh anak-anak (yang belum dewasa). Selanjutnya wanita (ibu) juga mempunyai tugas membantu suami dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, misalnya: di ladang.

Dari beraneka ragam aspek yang dikaji membuktikan meningkatnya kesadaran berbagai kalangan akan pentingnya kedudukan dan keterlibatan wanita dalam proses transformasi masyarakat. Di Indonesia, perhatian terhadap peranan wanita antara lain dapat dilihat dengan dimasukkannya masalah wanita, seperti yang tertera dalam GBHN Tahun 1983, yang pada intinya menyatakan bahwa wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan pembangunan. Meningkatnya peran perempuan dalam kegiatan pembangunan dimungkinkan oleh berbagai proses yang bersumber dari perubahan faktor-faktor tertentu di antaranya adalah semakin membaiknya tingkat pendidikan kaum perempuan (Zulmiharni, 1998) dan adanya kesadaran baru atau karena pergeseran nilai yang memungkinkan perempuan meninggalkan

rumah untuk bekerja (Yuarsi, 1997), potensi itu semakin mendapatkan bentuk aktivitasnya karena ada permintaan pasar kerja.

Pengalokasian waktu dari pekerjaan perempuan baik waktu yang dipasarkan atau tidak, banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keadaan sosial budaya masyarakat setempat. Seperti masyarakat di daerah Bali, dalam realita kehidupan khususnya di pedesaan peran ganda sudah mereka hayati dan tertanam sejak dulu. Perempuan Bali tidak hanya berperan mengurus pekerjaan rumah tangga, tetapi juga bekerja di sawah, dalam perdagangan, dalam berbagai aktifitas sosial dan upacara-upacara keagamaan. Bali, di samping merupakan daerah pertanian juga merupakan daerah pariwisata yang penting di Indonesia. Perkembangan pariwisata di daerah ini memberi peluang perkembangan sub-sub sektor pariwisata lainnya baik daerah tujuan wisata, maupun daerah kunjungan wisata, seperti akomodasi, biro perjalanan, transportasi, industri kerajinan dan industri penunjang lainnya. Perkembangan demikian jelas memberikan gambaran, bahwa sektor pariwisata menimbulkan peluang usaha dan peluang kerja bagi penduduk laki-laki dan perempuan di pedesaan.

Perkembangan tersebut juga menarik pekerja dari luar Bali untuk bekerja mencari nafkah di Bali, tidak saja pekerja laki-laki tetapi juga perempuan istilah ini sering disebut dengan migran (Rusli, 1981). Mereka mulai mencari nafkah dan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang produktif istilah ini sering disebut dengan migran. Ini membuktikan bahwa mereka tidak bergantung pada usaha tani, mereka juga aktif mencari nafkah pada industri pedesaan terutama industri rumah tangga yang tersebar di desa-desa. Tumbuhnya industri-industri tersebut merupakan tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, karena menyerap tenaga kerja relatif banyak.

Salah satu sentra industri yang berkembang dan banyak menyerap tenaga kerja migran adalah Industri Kerajinan Tedung Bali, di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung karena tenaga kerja perempuan lokal gengsi dan memiliki mental priyayi sehingga tidak banyak terlibat dalam pekerjaan ini. Pada umumnya penduduk migran yang bekerja pada Industri Kerajinan Tedung ini merupakan penduduk yang sudah berkeluarga. Mengamati gejala umum yang ada, pada umumnya laki-laki yang berperan mencari nafkah untuk membiayai pengeluaran rumah tangga, namun tidak jarang pula perempuan ikut serta bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini didukung pula oleh kesempatan kerja yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Bali sebagai salah satu daerah pariwisata utama sudah terkenal di dunia telah banyak dikunjungi para wisatawan. Banyaknya wisatawan yang datang ke Bali telah memunculkan berbagai peluang bisnis salah satunya yaitu industri pengerajin tedung bali. Hadirnya industri tedung bali telah membuka kesempatan dan peluang kerja bagi tenaga kerja wanita terlebih lagi pekerjaan tersebut sangat cocok dikerjakan oleh kaum wanita yang mana wanita mempunyai keterampilan dalam hal menjahit dan mengikat. Pekerja wanita biasanya lebih disukai perusahaan karena tidak banyak menuntut dan mudah dikendalikan Hutagalung, dkk (1992).

Peningkatan kualitas tenaga kerja sangat dibutuhkan terutama di bidang kompetensi sumber daya manusia dalam berwirausaha. Pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan oleh pemilik usaha dan para pekerjanya. Dalam meningkatkan produktivitas dibutuhkan semangat kewirausahaan terutama pengalaman kerja yang memegang peranan penting dalam penguatan Sumber daya manusia. Ini mengindikasikan bahwa penguasaan IPTEKS dan keahlian pemasaran oleh SDM pengerajin tedung bali masih sangat terbatas (Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi, 2010).

Untuk mengukur masa kerja pekerja dapat dilihat dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, semakin tinggi pengalaman seseorang akan dapat meningkatkan pendapatannya (Ranupandojo, 1984).

Keterlibatan perempuan dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratiah, 1998). Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut hal ini didukung oleh (Simanjuntak, 2001) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Dengan demikian disimpulkan jumlah anak berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

Umur berpengaruh terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang maka penawaran tenaga kerjanya bertambah besar selama masih usia produktif, karena semakin bertambah umur seseorang semakin besar tanggungjawabnya. Meskipun akan menurun pada titik tertentu seiring dengan bertambahnya umur.

Peranan wanita pekerja memperlihatkan bahwa disamping urusan rumah tangga juga mampu menghasilkan uang, juga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga. Pendapatan rata-rata pekerja di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah sebesar Rp. 1.728.000 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan perkapita sebesar Rp. 971.122 per bulan. Partisipasi wanita yang bekerja dilatarbelakangi karena sosial ekonomi yang rendah, di mana pendapatan suami tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu peranan wanita sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sementara sampai saat ini belum ada informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan pekerja perempuan di Kecamatan Mengwi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan umur terhadap jumlah jam kerja pekerja migran perempuan di Industri Kerajinan Tedung Bali Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
- 2) Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan di Industri Kerajinan Tedung Bali Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
- 3) Apakah ada pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja di Industri Kerajinan Tedung Bali Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?

METODE PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*, dimana dalam pengambilan sampelnya ditentukan berstrata berdasarkan desa/kelurahan dan setelah ditentukan jumlah masing-masing desa/kelurahan pengambilan sampel dilakukan secara acak (Sugiyono, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut dan dikaitkan dengan karakteristik populasi pada penelitian ini yang tidak terlalu berbeda maka dilakukan metode pengambilan sampel dengan

mempergunakan perumusan yang dikembangkan oleh **Frank Lynch** (Syamsi, 1983) sebagai berikut.

$$n = \frac{N - Z^2 \cdot p(1-p)}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot p(1-p)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran Populasi
- Z = Nilai normal variabel (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%
- P = Harga patokan terbatas (0,5)
- d = Sampel error (0,05)

Berdasarkan rumus di atas, serta berdasarkan jumlah populasi sebanyak 308 orang pekerja perempuan migran, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{308 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{308(0,05)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$
$$n = \frac{1.183,213(0,25)}{0,77 + 0,9604} \quad n = \frac{295,8}{1,7304} = 170$$

Dari 308 pekerja migran perempuan diperoleh sampel sebanyak 170 orang. Penentuan responden penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Digunakan teknik tersebut karena populasi penelitian tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Analisis Data

Analisis Validitas Model

Perhitungan koefisien jalur pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana, yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tanggungan keluarga, umur terhadap jumlah jam kerja dan pendapatan pekerja perempuan migran, maka program yang digunakan adalah SPSS versi 22 terhadap model persamaan struktural pada teknik analisis.

- 1) Pengaruh Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga dan Umur terhadap Jumlah jam kerja perempuan migran Pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung
- (1) Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh positif terhadap jumlah jam kerja perempuan migran pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga dan Umur terhadap Jumlah jam kerja perempuan migran Pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil olahan data terlihat bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh positif terhadap jumlah jam kerja

perempuan migran pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga dan Umur terhadap Jumlah jam kerja perempuan migran Pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.268	.922		38.243	.000
	Tingkat Pendidikan	-.113	.053	-.107	-2.134	.034
	Pengalaman Kerja	.277	.079	.304	3.515	.001
	Tanggungan Keluarga	1.085	.144	.401	7.534	.000
	Umur	.097	.033	.263	2.926	.004

Dependent Variable: Jam Kerja

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja perempuan migran pengerajin tedung di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi atau probabilitas penerimaan terhadap H_0 sebesar 0,034. Di pihak lain pengalaman kerja, tanggungan keluarga dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap jumlah jam kerja perempuan migran pengerajin tedung di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan probabilitas penerimaan H_0 sebesar 0,000.

Dari Tabel 1 juga dapat disusun persamaan:

$$Y_1 = 35.268 - 0,107 (X_1) + 0,304 (X_2) + 0,401 (X_3) + 0,263 (X_4) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- X_1 adalah tingkat pendidikan
- X_2 adalah pengalaman kerja
- X_3 adalah tanggungan keluarga
- X_4 adalah umur
- Y_1 adalah jam kerja

Pengaruh Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga, Umur dan Jumlah jam kerja terhadap Pendapatan perempuan migran Pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil olahan data, pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap pendapatan perempuan migran pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dapat dilihat pada Tabel Pada Tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap pendapatan perempuan migran pengerajin tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi atau probabilitas penolakan H_0 sebesar 0.000. Di pihak lain tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan migran pengerajin tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan probabilitas penerimaan H_0 masing-masing sebesar 0.000, 0.000, dan 0.000.

Tabel 2. Pengaruh Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga, Umur dan Jumlah jam kerja terhadap Pendapatan perempuan migran Pengerajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.152		.212	.832
	Tingkat Pendidikan	.030	.003	.463	10.571	.000
	Pengalaman Kerja	.000	.004	-.004	-0.058	.954
	Tanggungan Keluarga	.038	.009	.229	4.293	.000
	Umur	.008	.002	.341	4.281	.000
	Jam Kerja	.019	.004	.319	4.750	.000

Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel di atas dapat disusun persamaan regresi tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, umur dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan migran pengerajin tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan:

$$Y_2 = 0,463 (X_1) - 0,004 (X_2) + 0,229 (X_3) + 0,341 (X_4) + 0,319 (Y_1) \dots(3)$$

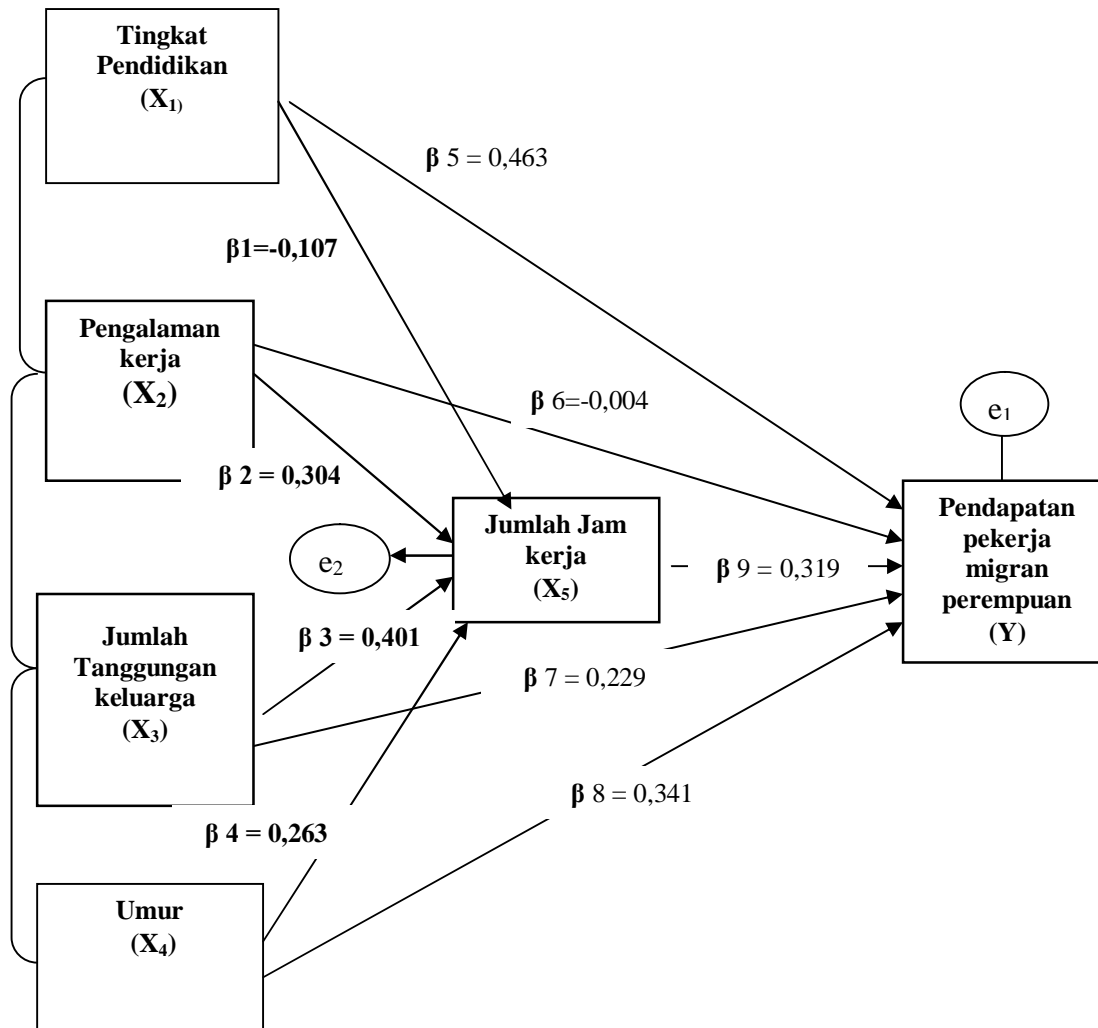
$$Y_2 = 0,603 Y_1 \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- X₁ adalah tingkat pendidikan
- X₂ adalah pengalaman kerja
- X₃ adalah tanggungan keluarga
- X₄ adalah umur
- Y₁ adalah jam kerja
- Y₂ adalah pendapatan

1) Koefisien Jalur

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dengan menggunakan koefisien regresi terstandar dapat dibuat ringkasan koefisien jalur hubungan langsung antar variabel penelitian seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koefisien Jalur

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa hubungan antara pengalaman kerja dengan pendapatan perempuan migran adalah negative dan juga memberikan informasi bahwa hubungan antarvariabel semuanya positif.

1) Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Variabel Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Jumlah Jam Kerja dan Pendapatan pekerja perempuan migran pada industri kerajinan tedung Bali

Pengujian dengan analisis path juga menunjukkan besaran dari pengaruh total, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap jam kerja = $\rho_1 = -0,107$
- 2) Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap jam kerja = $\rho_2 = 0,304$
- 3) Pengaruh langsung jumlah tanggungan keluarga terhadap jam kerja = $\rho_3 = 0,401$.

- 4) Pengaruh langsung umur terhadap jam kerja = $\rho_4 = 0,263$.
- 5) Pengaruh langsung jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan = $\rho_9 = 0,319$
- 6) Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_1 \times \rho_9 = (-0,107) \times 0,319 = -0,03413$
- 7) Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_2 \times \rho_9 = 0,304 \times 0,319 = 0,097$.
- 8) Pengaruh tidak langsung jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_3 \times \rho_9 = 0,401 \times 0,319 = 0,128$
- 9) Pengaruh tidak langsung umur terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_4 \times \rho_9 = 0,263 \times 0,319 = 0,084$.
- 10) Pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung.
 - a) Total pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_5 + (\rho_1 \times \rho_9) = 0,463 + (-0,034) = 0,429$
 - b) Pengaruh total pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_6 + (\rho_2 \times \rho_9) = 0,004 + 0,097 = 0,101$.
 - c) Pengaruh total jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_7 + (\rho_3 \times \rho_9) = 0,229 + 0,128 = 0,357$.
 - d) Pengaruh total umur terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja = $\rho_8 + (\rho_4 \times \rho_9) = 0,341 + 0,084 = 0,425$.

Berdasarkan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total di atas, pada jalur yang tidak signifikan dibuang, maka dapat diperoleh persamaan yang didukung data empirik:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1 \quad \dots\dots\dots (6)$$

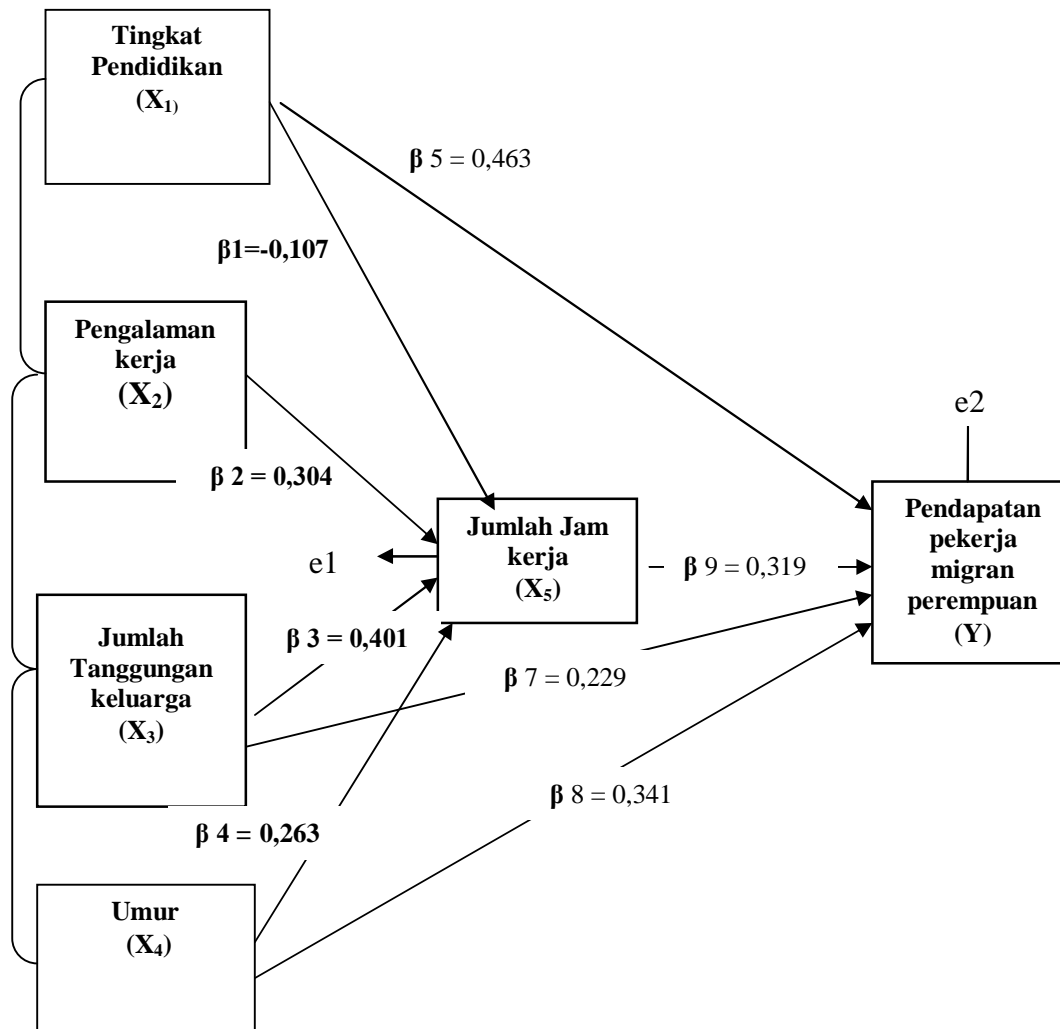
$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Y_1 + \varepsilon_2 \quad \dots\dots\dots (7)$$

$$Y_2 = \beta_9 Y_1 + \varepsilon_2 \quad \dots\dots\dots (8)$$

$$Y_1 = -0,107 X_1 + 0,304 X_2 + 0,401 X_3 + 0,263 X_4$$

$$Y_2 = 0,463 X_1 + 0,229 X_3 + 0,341 X_4 + 0,319 Y_1$$

$$Y_2 = 0,603 Y_1$$



Gambar 2. Koefisien Jalur setelah *Trimming*

Dari Gambar di atas telah diperoleh korelasi antar variabel yang menunjukkan adanya korelasi sebab akibat signifikan, dengan $P < \alpha = 0,05$, sehingga perlu dilakukan *trimming*. Hubungan tersebut adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah jam kerja dan umur berpengaruh terhadap jam kerja bersifat langsung (*direct*) tanpa melalui perantara, dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar -0,107, 0,304, 0,401 dan 0,263. Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan kerja, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja migran perempuan bersifat langsung (*direct*) tanpa melalui perantara maupun tidak langsung, dengan koefisien path sebesar 0,463; -0,004; 0,229; 0,341 dan 0,319. Jumlah jam kerja berpengaruh ke pendapatan pekerja migran perempuan bersifat langsung (*direct*) tanpa melalui perantara, dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar 0,603.

Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan. Model teoritis dibangun melalui tinjauan pustaka dan pengembangan model yang didapat adalah pendapatan pekerja migran perempuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan umur melalui jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jam kerja akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan pekerja migran perempuan. Berdasarkan Gambar 1, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengaruh Langsung Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Jumlah Tenaga kerja dan Umur terhadap Jumlah Jam Kerja

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh langsung. Pengaruh langsung tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap jumlah jam kerja
Tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling efektif dalam tersedianya waktu untuk bekerja dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini, hubungan tingkat pendidikan ke jumlah jam kerja mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien path sebesar $-0,107$ dan $P(0,034) < 0,05$. berarti tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah jam kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada bab sebelumnya, dan mendukung penelitian Larasaty, (2003) mengatakan terdapat hubungan positif dan nyata antara tingkat pendidikan dengan alokasi waktu kerja.
- 2) Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap jumlah jam kerja
Pengalaman kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah jam kerja dengan koefisien path sebesar $0,304$ dan $P(0,001) < 0,05$. Berarti pengalaman kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah jam kerja. Hal ini disebabkan karena semakin berpengalaman maka akan menyebabkan pekerjaan akan cepat diselesaikan sehingga jumlah jam kerja akan lebih efektif dan pendapatan semakin besar. Sesuai penelitian Gupta (2001) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap jam kerja. Hal yang sama diungkapkan oleh Larasaty, (2003) yang menyatakan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap waktu kerja wanita Kabupaten Badung.
- 3) Pengaruh langsung jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah jam kerja
Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi pada suatu rumah tangga, tanpa dibarengi dengan peningkatan dari segi ekonomi, akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah dan tidak terkecuali perempuan. Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah jam kerja dengan koefisien path sebesar $0,401$ dan $p(0,000) < 0,05$. Berarti jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah jam kerja. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka menyebabkan lebih banyak jumlah jam kerja yang digunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada bab sebelumnya. Juga sesuai dengan penelitian Gupta, (2001) yang mengatakan terdapat hubungan positif dan nyata antara jumlah tanggungan keluarga dengan alokasi waktu kerja.
- 4) Pengaruh langsung umur terhadap jumlah jam kerja
Faktor umur yang dimiliki pekerja wanita sangat berpengaruh dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Dalam penelitian ini hubungan tingkat umur ke jumlah jam kerja mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien path sebesar $-0,263$ dan $P(0,004) < 0,05$. berarti

tingkat umur berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moekijad, (1992) yang mengatakan terdapat hubungan positif dan nyata antara tingkat umur dengan jumlah jam kerja.

- 5) Pengaruh langsung jumlah jam kerja terhadap pendapatan
 Dalam penelitian ini, jumlah jam kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan migran perempuan dengan koefisien path sebesar 0,319 dan nilai $P(0,000) < 0,05$. Ini berarti bahwa jumlah jam kerja berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan migran perempuan. Berarti makin tinggi jumlah jam kerja maka pendapatan migran perempuan akan meningkat karena rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumah tangga semakin tinggi. Sesuai penelitian dari Gupta (2001) & Rediatni (2003) bahwa jam kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Tanggungan Kerja, Umur terhadap Variabel Jumlah Jam Kerja dan Pendapatan perempuan migran Pengrajin Tedung Bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa pengaruh tidak langsung:

- 1) Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan terhadap pendapatan migran perempuan melalui jumlah jam kerja.
 Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan migran perempuan melalui jumlah jam kerja dengan koefisien path sebesar -0,016 dan $P(0,000) < 0,05$. Berarti tingkat pendidikan berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan migran perempuan melalui jumlah jam kerja. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pendapatan pekerja migran perempuan akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka tingkat pendidikan yang ditempuh akan meningkat karena pendapatan masyarakat meningkat. Sesuai penelitian dari Payaman J. Simanjuntak & Larasaty (2003), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan wanita.
- 2) Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja.
 Pengalaman kerja selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi dengan koefisien path sebesar 0,0004 dan $P(0,954) < 0,05$. Berarti pengalaman kerja berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran melalui jumlah jam kerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pengalaman kerja akan mempengaruhi pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja. Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja adalah tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa jumlah jam kerja memediasi secara parsial pengaruh pengalaman kerja terhadap pengalaman kerja (Simanjuntak, 1998). Dan tidak sesuai penelitian dari Gupta (2001) menyatakan bahwa pengalaman kerja meningkatkan pendapatan pekerja perempuan di industri garmen kasus Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dan pengalaman mempunyai pengaruh nyata atau pengaruh positif terhadap pendapatan.

- 3) Pengaruh tidak langsung jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota rumah tangga yang tinggal dan makan satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja, menurut Mantra (2003). Jumlah tanggungan keluarga selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja dengan koefisien path sebesar 0,0293 dan $P(0,000) < 0,05$. Berarti jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran melalui jam kerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja. Pengaruh tidak langsung jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa jam kerja memediasi secara parsial pengaruh pengalaman kerja terhadap pengalaman kerja (Simanjuntak, 1998). Sesuai penelitian dari Rediatni (2003) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga meningkatkan pendapatan pekerja migran non permanen di Kota Denpasar dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan.

- 4) Pengaruh tidak langsung umur keluarga terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja.

Kaitan umur dengan pendapatan ciri khusus yang dimiliki wanita dalam sistem yang bersifat patriachal adalah masih melekatnya area domestik rumah tangga pada pembagian dan peran kerjanya. umur selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jam kerja dengan koefisien path sebesar 0,0286 dan $P(0,000) < 0,05$. Ini berarti bahwa jumlah umur berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran melalui jumlah jam kerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya umur pekerja akan mempengaruhi pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja. Oleh karena pengaruh tidak langsung umur terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa jam kerja memediasi secara parsial pengaruh umur terhadap pendapatan (Moekijad, 1992). Dan sesuai penelitian dari Larasaty (2003) menyatakan umur meningkatkan pendapatan dan alokasi pekerja wanita (Studi Kasus Pada Dua Desa di Kabupaten Badung), dan umur mempunyai pengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil uji koefisien path ada dua persamaan yang terdapat nilai $P < 0,05$ maka berdasarkan *theory trimming* jalur tidak signifikan tersebut dibuang, kemudian didapat jalur signifikan yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar -0,107.
- 2) Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar 0,304.
- 3) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar 0,401.
- 4) Umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar 0,263.

- 5) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja migran perempuan dengan koefisien path sebesar 0,63; 0,229; 0,341 dan 0,319.
- 6) Jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja migran perempuan dengan koefisien path pengaruh langsung sebesar 0,603.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan:

- 1) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah jam kerja, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah jam kerja.
- 2) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran.
- 3) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, melalui jumlah jam kerja.

Saran

- 1) Sebaiknya para migran perempuan pintar dan cermat dalam mengatur waktu untuk bekerja sehingga lebih banyak dapat menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Bagi para pekerja migran perempuan hendaknya memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak akan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 3) Jumlah tanggungan keluarga yang menjadi beban para pekerja migran perempuan hendaknya dibarengi dengan peningkatan dari segi ekonomi melalui bekerja pada industri-industri yang sudah tersedia, seperti industri tedung Bali sehingga memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
- 4) Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para pekerja migran perempuan sebaiknya pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan membuat tedung Bali.

REFERENSI

- Arjani, Ni Luh. 2003. Ketimpangan Gender di Beberapa Bidang Pembangunan di Bali. *Jurnal Studi Gender*. Vol. III No. 2 Tahun 2003.
- _____. 2010. *Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 2010*. Jakarta.
- _____. 2005. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali*. Denpasar.
- Feminist Economics. *Feminist Economics* 13(3-4):1-33.
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Yogyakarta.
- Gupta, Gusti Bagus Wirya. 2001. Perempuan pada Industri Garmen Kasus di Desa Pandak Gede Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*
- Kerlinger, 2002, *Penelitian Behavior*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ni Putu Sudarsini, I Made Sukarsa dan A.A.I.N. Marhaeni, Analisis Faktor-Faktor Yang.....

- Larasaty, Ni Made Umi. 2003. Analisis Alokasi Waktu Kerja Pekerja Wanita Studi Kasus Dua Desa di Kabupaten Badung. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ekonomika Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Laporan Kadis Kependudukan dan Catatan Sipil. 2004. *Bali Post*. Rabu, 28 April 2004.
- Moekijad, 1992, *Asas-Asas Perilaku Organisasi*, Cetakan I, PT. Alumni, Bandung.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, Utami. 1985. *Peran Wanita dalam Keluarga*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar : Keraras Emas.
- Nazeli Adnan. 2008. Kinerja Industri Kerajinan Ukir di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Journal Economy of. Development*. Hal 70.
- Notopuro, Hardjito, 1979. *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Pudjiwati, Sajogyo. 1986. Pola Kerja Wanita Pedesaan Dalam Pembangunan. *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional IV*. Jakarta.
- Rediatni, Ni Putu. 2003. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Non Permanen di Kota Denpasar. *Tesis pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Suparmoko, M. 1998. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE, Yogyakarta
- Sajogyo, Pudjiwati. 1986. Pola Kerja Wanita Pedesaan Dalam Pembangunan. *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional IV*. Jakarta.
- Siahaan, Bisuk. 2000. *Industrialisasi di Indonesia Sejak Rehabilitasi Sampai Awal Reformasi*. Bandung: ITB.
- Simamora, Hendry, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi I Cetakan I, Penerbit: BPSTIE, Jogjakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keempat. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Warto, 1997. "Wanita Pabrikan: Sibul Pergeseran Status Wanita Desa", dalam Irwan Abdullah (ed). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, Sari dan Haryanto, Sugeng. 2005. Pekerja Wanita pada Industri RumahTangga Sandang dan Kontribusinya Terhadap pendapatan Rumah tangga diKecamatan Sukun Malang. *Jurnal Penelitian Universitas Merdeka Malang*. Vol. XVII Nomor 2 Tahun 2005.
- Yuarsi, 1997. *Wanita dan Akar Kultural Ketimpangan Gender*, dalam Irwan Abdullah. Edisi Sangkan Peran Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zulmiharni, 1998. Kemitrasejajaran Perspektif Ekonomi dalam Hj Binar. Edisi *Wacana Perempuan dalam KeIndonesiaan dan Kemoderenan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.